

## Dialog Aksi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Penguatan Moderasi Beragama di Desa Tesbatan, Kec. Amarasi, Kab. Kupang

Marla Marisa Djami<sup>1</sup> Leryani Mince Maria Manuain<sup>1\*</sup> OsianOrjumi Moru<sup>1</sup> Trijuliani Renda<sup>1</sup> Andri Oktovianus Pellondou<sup>1</sup> Yandri Yusuf Cornelis Hendrik<sup>1</sup> Devi Novita Sheldena<sup>1</sup> Ferofianes Linda Tandjung<sup>1</sup> Fajery Arkiang<sup>1</sup>

### Keywords :

Desa Tesbatan;  
Dialog Aksi;  
Kearifan lokal;  
Moderasi beragama.

### Correspondensi Author

<sup>1\*</sup>Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristenn  
Email: [manuainlery@gmail.com](mailto:manuainlery@gmail.com)

### Abstrak.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Tesbatan, Kec. Amarasi ini merupakan salah satu solusi dalam rangka penguatan moderasi beragama. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan Focus Group Discussion. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain tahap survey atau observasi, wawancara, koordinasi dan pembuatan konsep, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Dalam kegiatan yang dilaksanakan ini terlihat bahwa masyarakat desa Terbatan memiliki antusiasme yang tinggi dan juga meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap moderasi beragama dan nilai-nilai kearifan lokal yang terimplementasi dalam kehidupan masyarakat Tesbatan yang rukun dan toleran antar pemeluk agama. Model dialog aksi berbasis kearifan lokal masyarakat desa Tesbatan berasaskan "kekeluargaan" juga memberi sumbangsih berharga bagi upaya terwujudnya masyarakat Indonesia yang semakin moderat menyadari plurisme agama di Indonesia.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



## Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang bermasyarakat religious dan majemuk. Meskipun bukanlah negara agama, masyarakat Indonesia lekat dengan kehidupan beragama dan kemerdekaan beragama yang dijamin oleh konstitusi. Menjaga keseimbangan antara hak beragama dan komitmen kebangsaan menjadi tantangan bagi setiap warna negara yakni: *Pertama*, adalah berkembangnya cara pandang, sikap dan praktik beragama yang eskترم, sehingga mengesampingkan martabat kemanusiaan. *Kedua*, adanya klaim kebenaran yang subjektif

dan pemaksaan kehendak atas tafsir agama dan juga pengaruh kepentingan ekonomi dan politik yang berpotensi memicu konflik. *Ketiga*, berkembangnya semangat beragama yang tidak selaras dengan kecintaan berbangsa dalam bingkai NKRI (Pentury, 2021). Berbagai tantangan di atas jika tidak disikapi dengan baik, berpotensi memecah belah kita sebagai sebuah bangsa (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019).

Salah satu cara meminimalisir berbagai tantangan di atas, yakni perlu adanya penguatan moderasi beragama yang merupakan jalan tengah untuk memperkuat esensi ajaran agama dalam

kehidupan masyarakat, mengelola keragaman tafsir keagamaan dengan mencerdaskan kehidupan keberagaman serta merawat Ke-Indonesiaan (Pentury, 2021). Sikap moderasi atau moderat memiliki arti tidak ekstrim dan tidak berlebihan terhadap suatu pandangan, sebaliknya harus mencari jalan tengah (Amirudin et al., 2021; Sutrisno, 2019; Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019). Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengalaman agamanya sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019). Moderasi beragama juga merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia, karena tidak memperdebatkan antara ajaran agama dan budaya atau kearifan lokal. Moderasi beragama tidak saling menyudutkan, akan tetapi mencari jalan tengah untuk menciptakan kerukunan antar umat yang beragama (Akhmadi, 2019).

Keragaman agama pada tingkat kecil juga terjadi di Tesbatan, Kec. Amarasi. Keragaman agama tersebut dapat dilihat dari jumlah pemeluk agama. Data Badan Pusat Statistika Kab. Kupang tahun 2018, jumlah pemeluk agama Protestan 928 orang, pemeluk agama Islam berjumlah 471 orang, dan pemeluk Katolik berjumlah 27 orang. Di Tesbatan II, pemeluk agama Protestan berjumlah 1050 orang, pemeluk Islam berjumlah 47 orang, dan pemeluk Katolik berjumlah 200 orang (BPS.KAB Kupang, 2018). Dari segi jumlah, pemeluk Protestan berada di nomor urut satu, lalu kedua Islam, dan ketiga Katolik. Berbagai perbedaan keyakinan yang ada, tidak menjadikan hal tersebut menjadi alasan terjadinya konflik, bahkan sebaliknya masyarakat desa Tesbatan hidup toleran dan rukun sejak dahulu kala. Arnis Rachmadhani dalam Tulisannya tentang membangun kecurukunan agama di desa Tesbatan memperlihatkan bahwa tingkat kerukunan masyarakat sangat tinggi. Masing-masing pemeluk agama saling menghargai satu sama lain (Rachmadhani, 2014).

Maraknya isu keagamaan dan radikalisme, dapat saja berdampak pada terkikisnya rasa toleransi antar umat beragama dan hal ini dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan toleransi beragama. Untuk itu tingkat toleran dan kerukunan yang tinggi,

tidaklah menjadi jaminan, apabila tidak diikuti dengan pemahaman yang baik terkait moderasi beragama. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka upaya penguatan moderasi dalam beragama berbasis kearifan lokal merupakan keharusan yang harus dilakukan dalam rangka mengantisipasi terjadinya konflik agama.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni: *Pertama*, untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai konsep moderasi beragama dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama. *Kedua*, untuk menemukan model dialog aksi berbasis kearifan lokal masyarakat desa Tesbatan dalam rangka penguatan moderasi beragama.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tesbatan, Kec. Amarasi, Kab. Kupang. Tim pengabdian memilih tempat ini sebagai lokasi pengabdian karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang beragam agamanya namun toleran dan rukun. Untuk itu, daerah ini dipilih dengan tujuan untuk melihat dan memperoleh informasi terkait pemahaman masyarakat terhadap moderasi dan nilai-nilai moderasi beragama serta aspek budaya atau kearifan lokal yang mempengaruhi tingkat kerukunan dan toleransi di desa tersebut yang nantinya dapat diimplementasikan dalam rangka penguatan moderasi beragama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 bulan, yakni pertengahan bulan September sampai dengan awal bulan Desember 2021. Adapun alur/tahapan pelaksanaan kegiatan PKM, yakni:

### 1. Tahap Persiapan

#### a) Survey

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat, tim melakukan Survey terlebih dahulu. Survey dilakukan dengan pembagian kuesioner dan wawancara langsung dengan kepala Desa Tesbatan. Survey tersebut meliputi survey pemahaman masyarakat terhadap moderasi beragama, bentuk kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan masyarakat dan waktu pelaksanaan kegiatan.

#### b) Merancang kegiatan

Setelah melakukan survey, tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Sosiologi Agama IAKN Kupang mengadakan koordinasi

dengan Tim Pelaksana melalui *Whatsapp Group*, *Zoom meeting* yang di dalamnya membahas tentang rancangan kegiatan yang meliputi penentuan tema kegiatan, mempersiapkan susunan acara serta menentukan pemateri, materi, administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

c) Penentuan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara tim dan mitra dalam hal kepala Desa Tesbatan, yaitu pada tanggal 1 s.d 3 Desember 2021 dengan jumlah Peserta 32 Orang, 21 orang masyarakat Desa Tesbatan, 11 orang anggota Tim Pengabdian Masyarakat.

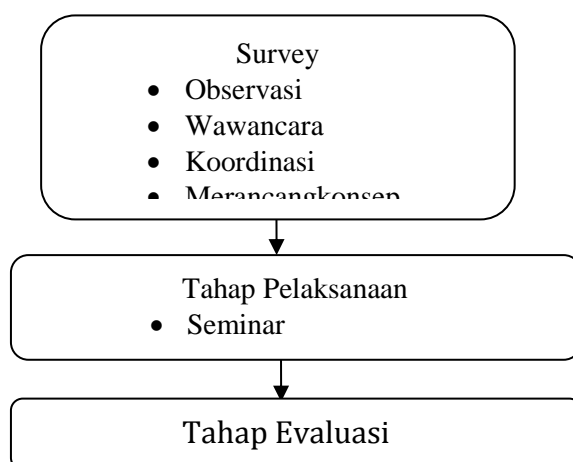
2. Tahap Pelaksanaan

a) Seminar Urgensi moderasi beragama, teoloji kerukunan umat beragama, internalisasi moderasi beragama dalam keluarga.

b) FGD dialog aksi masyarakat desa Tesbatan dalam rangka penguatan moderasi beragama.

3. Tahap Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini, maka dilakukannya evaluasi untuk kepada peserta kegiatan dalam bentuk form evaluasi, selain itu juga dilakukannya koordinasi dengan pihak mitra (masyarakat desa Tesbatan). Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM di desa Tesbatan.



Gambar 1: Tahap Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selain menggunakan metode ceramah, kegiatan ini juga

menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Teknik ini dilakukan terhadap sekelompok orang untuk mendiskusikan tentang suatu fokus masalah/topic tertentu yang dipandu oleh seorang moderator atau pendamping (Indrizal, 2014). Yang menjadi nara sumber dalam kegiatan pengabdian ini adalah tokoh masyarakat (tokoh adat, orang tua dan pemuda), tokoh agama dan pemerintah. Penentuan informan yang beragam ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tokoh-tokoh ini dapat memberikan kontribusi, informasi terkait sejauh mana moderasi beragama dan nilai-nilai moderasi yang dipahami oleh masyarakat dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa Tesbatan yang dapat diimplementasikan dalam rangka penguatan moderasi beragama. Dalam pelaksanaan FGD, peserta dikelompokkan ke dalam 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 orang dan dipandu oleh dua orang pendamping.

Dalam tahap pelaksanaan FGD, tim pelaksana menyediakan panduan diskusi pelaksanaan kegiatan. Penyusunan panduan diskusi didukung dengan pemahaman konsep dan teori yang relevan dengan topik yang akan didiskusikan. Bentuk pertanyaan diskusi yang diajukan bersifat semi terstruktur, sehingga dalam diskusi dapat diperoleh informasi yang mendalam terkait pokok permasalahan atau topik yang didiskusikan. Dalam pelaksanaan diskusi (FGD), pendamping bertanggungjawab untuk menjelaskan topik diskusi, mengarahkan kelompok, memandu diskusi, mengamati dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber/informan (Indrizal, 2014; Sugiyono, 2016). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM.

## Hasil Dan Pembahasan

Desa Tesbatan merupakan salah satu desa yang istimewa di Kabupaten Kupang, Kecamatan Amarasi karena terdiri dari masyarakat yang beragam agamanya. Dengan keragaman yang ada, dikhawatirkan akan mengikis toleransi dan kerukunan antara umat beragama. Untuk mengantisipasi munculnya perpecahan antara umat beragama, maka perlu dilakukannya

## Marla Marisa Djami Dialog Aksi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Penguatan Moderasi Beragama di Desa Tesbatan, Kec. Amarasi, Kab. Kupang

penguatan moderasi beragama. Penguatan moderasi beragama merupakan sarana untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 1 s.d 3 Desember 2021 bertempat di Kantor Desa Tesbatan, Kec. Amarasi, Kab. Kupang. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung dengan baik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

### 1. Pembukaan

Acara Pembukaan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Desember 2021. Dalam Acara Pembukaan, Wakil Rektor III hadir dan membawa sambutan sekaligus membuka kegiatan PKM. Acara pembukaan berlangsung selama 1 jam, yang terdiri dari Sapaan Pembawa Acara dan perkenalan perangkat desa oleh Kepala Desa Tesbatan, Sambutan Wakil Rektor III yang sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Acara pembukaan diakhiri dengan doa dan ramah tamah bersama.



**Gambar 2.** Wakil Rektor III IAKN Kupang Dan Kepala Desa Tesbatan Pada Acara Pembukaan

### 2. Pelaksanaan Seminar dan Focus Group Discussion (FGD)

Pelaksanaan Seminar berlangsung pada hari Rabu-Kamis tanggal 01-02 Desember 2021. Pada tahap ini pemateri menyampaikan beberapa materi sebagai berikut: Moderasi Beragama, Nilai, Dialog dan Aksi Dalam Kerukunan Beragama, Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

ditentukan dari Pola Asuh Pada Anak, Moderasi Beragama dan Kitab Suci, Pemuda Menyamai Moderasi Agama Dari Desa. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk member respon terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan FGD dilaksanakan pada 2 Desember sampai dengan 3 Desember 2021. Dalam pelaksanaan FGD, kelompok masyarakat yang didampingi oleh Dosen dirangsang untuk menyampaikan model dialog aksi yang menjadi pola hidup sehari-hari masyarakat desa Tesbatan. Dari hasil FGD tersebut ditemukan beberapa hal penting terkait pola hidup masyarakat desa Tesbatan yang toleran dan rukun, yakni:

- Hidup saling toleran antar umat beragama di Tesbatan terbangun di atas dasar kekeluargaan yang kuat.
- Dialog antar agama dalam masyarakat Tesbatan bukan sekedar dialog dalam rangka membangun komunikasi, melampaui dari dialog sehari-hari, masyarakat Tesbatan berdialog sebagai "Orang Bersaudara" tidak peduli apa agama yang dianut saudaranya.
- Aksi bersama masyarakat berbeda agama terlihat jelas dalam berbagai kegiatan bersama, misalnya potongan daging kurban oleh masyarakat Muslim selalu dibagikan dan dimakan bersama dengan umat Nasrani. Sebaliknya dalam perayaan Natal atau hari raya gerejawi yang dilaksanakan di gereja dihadiri oleh saudara Muslim bukan sebagai tamu, tetapi sebagai keluarga.

Hal-hal yang disampaikan dalam FGD oleh masyarakat Tesbatan merupakan nilai-nilai moderasi berbasis kearifan lokal yang menarik dan menjadi sumbangsih penting dalam rangka perwujudan masyarakat yang moderat.

### 3. Penutupan

Penutupan dilaksanakan dalam tiga sub tahapan, yakni: *pertama*, sambutan dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen sekaligus menutup kegiatan PKM. Dalam acara penutupan dilakukan penyerahan Cendera Mata oleh Tim PKM kepada Masyarakat desa yang secara simbolis

## Marla Marisa Djami Dialog Aksi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Penguatan Moderasi Beragama di Desa Tesbatan, Kec. Amarasi, Kab. Kupang

diterima oleh salah satu perangkat Desa. *Kedua*, doa bersama yang dipimpin Tim Pelaksana PKM. *Ketiga*, foto bersama dan penyelesaian administrasi. Foto bersama tim pengabdian dan Masyarakat Tesbatan dilaksanakan di akhir seluruh kegiatan sekaligus dengan penyelesaian administrasi bagi masing-masing peserta.



**Gambar 3.** Tim memberikan materi



**Gambar 4.** FGD bersama masyarakat

#### 4. Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tesbatan, Kec. Amarasi, Kab. Kupang menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang moderasi dan nilai-nilai moderasi beragama.
- Adanya respon positif yang ditunjukkan dengan kesediaan masyarakat untuk menjadi agen penyebar nilai-nilai moderasi beragama.
- Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diimplementasikan dalam rangka penguatan moderasi beragama.
- Adanya keterbukaan mengenai

pengalaman hidup berdampingan antar agama di desa Tesbatan.

- Adanya ungkapan rasa senang terhadap pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan.

### Simpulan dan Saran

Keragaman agama yang ada di desa Tesbatan berpotensi terjadinya perpecahan atau konflik agama. Penguatan moderasi beragama berbasis dialog aksi perlu dilakukan agar terciptanya suasana yang aman dan damai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemaparan materi bermanfaat menambah wawasan masyarakat semakin paham dengan konsep moderasi. Hasil FGD member sumbangsih berharga bagi upaya penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Model dialog aksi berbasis kearifan lokal masyarakat Tesbatan yang berasaskan “kekeluargaan” memberi sumbangsih berharga bagi upaya terwujudnya masyarakat Indonesia yang semakin moderat menyadari plurisme agama di Indonesia. Dialog aksi antar pemeluk agama berbasis kearifan lokal haruslah secara intens dilaksanakan untuk meminimalisir potensi konflik.

### Daftar Rujukan

- Akhmadi, A. (2019). MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA ' S DIVERSITY. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Amirudin, Karochman, M. A., Supriyatin, Dewi, S., Azizah, N., & Ismeliantika, Y. (2021). Moderasi Beragama dalam Perspektif Heterogenitas di Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 37–46.
- BPS.KAB Kupang. (2018). *Badan pusat statistik kabupaten kupang*. CV Multiguba Kupang.
- Indrizal, E. (2014). Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75. <https://doi.org/10.25077/jantro.v16i1.12>
- Pentury, T. (2021). *Menjaga Kualitas Tridarma Perguruan Tinggi &*

Marla Marisa Djami Dialog Aksi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Penguatan Moderasi Beragama di Desa Tesbatan, Kec. Amarasi, Kab. Kupang

- Peng-Arus-Utamaan Moderasi Beragama* (pp. 1–16). Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama RI.
6. Rachmadhani, A. (2014). *Jurnal Pusaka. Pusaka*, 2(2).
  7. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.); 8th ed.). CV ALFABETA.
  8. Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
  9. Tim Penyusun Kementerian Agama RI. (2019). *MODERASI BERAGAMA*. Badan litbang dan Diklat Kemnetrian Agama RI.